

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTETIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian dan Responden.

1. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil uji coba dikirim langsung ke pelaku UMKM di Jl. Jokotole Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menyebarkan 53 kuesioner kepada pelaku UMKM. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti menggunakan SPSS 24 dengan sampel yang sesuai. Data penelitian menggunakan kuesioner ditampilkan adalah :

Tabel 4.1

Rincian penerimaan serta pengambilan kuesioner

Lembar pertanyaan yang disebar.	53
Lembar pertanyaan yang tidak kembali	0
Lembar pertanyaan yang kembali	53
Lembar pertanyaan yang digugurkan	0
Lembar pertanyaan yang digunakan	53
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan	100%

2. Deskripsi Data Responden

Status respons ditunjukkan oleh data kuesioner, yang membantu menginterpretasikan hasil studi. Partisipan dalam riset ini memiliki beragam ciri khas. Di antara ciri-cirinya meliputi :

Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Sumber : Output SPSS, Ver 23, Data Primer diolah Peneliti.

Tabel 4.3 menampilkan pada kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Jl. Jokotole Kabupaten Pamekasan, Komentar oleh Jenis Kelamin Mayoritas responden adalah laki-laki (81,1%) dan perempuan (10,9%).

3. Deskripsi Variabel Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan delapan variabel untuk modal usaha (X1), enam untuk lokasi usaha (X2), dan empat untuk pendapatan usaha (Y).

Tabel 4.3

Daftar Pernyataan Kuisisioner

Modal Usaha		
No	Pernyataan	Keterangan
1	Digunakan modal sendiri untuk menjalankan usaha saya	X1.1
2	Saya menggunakan dana pinjaman untuk menjalankan bisnis saya.	X1.2
3	Dukungan dana yang diberikan sangat berguna untuk mengembangkan bisnis saya.	X1.3

4	Saya memanfaatkan dana tambahan dalam menjalankan usaha untuk memperbesar usaha saya	X1.4
5	Pihak pemberi pinjaman meberikan persyaratan yang menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan.	X1.5
6	Hambatan dalam menjalankan usaha sering terjadi karena usaha yang tidak berjalan	X1.6
7	Setelah mendapatkan modal tambahan maka usaha saya lebih berkembang	X1.7
8	modal tambahan yang diperoleh bisa memajukan usaha saya	X1.8
Lokasi Usaha		
1	Lokasi usaha UMKM saya dekat dan terlihat dari jalan raya.	X2.1
2	Lokasi usaha UMKM saya sangat strategis.	X2.2
3	Akses menuju usaha UMKM mudah dan tidak macet	X2.3
4	Lingkungan usaha UMKM aman Kepadatan dan kemacetan lalu lintas	X2.4
5	Akses lokasi UMKM saya bisa dijangkau oleh kendaraan sepeda motor ataupun mobil	X2.5
6	Lokasi usaha saya gampang dilihat oleh banyak orang	X2.6
Pendapatan Usaha		
1	Penghasilan yang saya terima mampu mencapai target penjualan	Y1
2	Penghasilan yang bisa diterima saya, bisa mencapai keberhasilan usaha saya	Y2
3	Setiap tahun penghasilan yang saya miliki dapat meningkat.	Y3
4	Saya dapat menerima bisa penghasilan yang dapat memperbesar usaha.	Y4

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menerima 53 tanggapan terkait modal usaha (X1), lokasi (X2), dan pendapatan (Y). Hasil jawaban dikelompokkan berdasarkan frekuensi dan disajikan. Setiap pertanyaan mendapat peringkat 5,4,3,2,1. Menurut hasilnya :

1) Penyebaran partisipan berdasarkan Modal Bisnis (X1)

Tabel 4.4											
Modal Usaha (X1)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	13	24,5	24	45,3	15	28,3	1	1,9	–	–	53
2	12	22,6	26	49,1	15	28,3	–	–	–	–	53
3	9	17,0	28	52,8	15	28,3	1	1,9	–	–	53
4	11	20,8	28	52,8	13	24,5	1	1,9			53
5	15	28,3	23	43,4	14	26,4	1	1,9			53
6	12	22,6	26	49,1	15	28,3					53
total	72	–	155	–	87	–	4	–	–	–	318

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Partisipan sebagai variabel modal usaha (X1). Banyak tanggapan sangat setuju 72 butir, setuju 155 butir, Netral 87 butir, dan tidak setuju 4 butir..

$$\begin{aligned}
 & \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 3)} \times 100\% \\
 &= \frac{((72 \times 5) + (155 \times 4) + (87 \times 3) + (4 \times 2))}{(53 \times 5 \times 6)} \times 100\% \\
 &= \frac{360 + 620 + 261 + 8}{1.590} \times 100\% \\
 &= \frac{1249}{1.590} \times 100\% \\
 &= 78,8 \%
 \end{aligned}$$

2) Distribusi Responden berdasarkan Variabel Lokasi Usaha (X2)

Lokasi usaha (X2)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F		F	%	F	%	
1	12	22,6	34	64,2	7	13,2	–	–	–	–	53
2	12	22,6	31	58,5	10	18,9	–	–	–	–	53
3	13	24,5	28	52,8	12	22,6	–	–	–	–	53
4	8	15,1	20	37,7	25	47,2					53
5	10	18,9	25	47,2	18	34,0					53
6	11	20,8	27	50,9	15	28,3					53
total	66	–	165	–	87	–	–	–	–	–	318

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Respons sesuai dengan data yang ada pada tabel di bawah sesuai variabel lokasi bisnis (X2). Tanggapan sangat setuju 66 butir, 165 butir, 87 butir netral.

$$\begin{aligned}
 & \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum TS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 6)} \times 100\% \\
 &= \frac{((66 \times 5) + (165 \times 4) + (87 \times 3))}{(53 \times 5 \times 6)} \times 100\% \\
 &= \frac{330 + 660 + 261}{1.590} \times 100\% \\
 &= \frac{1.251}{1.590} \times 100\% \\
 &= 78,6\%
 \end{aligned}$$

3) Distribusi Responden berdasarkan Variabel Pendapatan usaha(Y)

Pendapatan usaha(Y)											
No	SS		S		N		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F		F	%	F	%	
1	13	24,5	31	58,5	9	17,0	–	–	–	–	53
2	13	24,5	31	58,5	9	17,0					
3	13	24,5	30	56,6	10	18,9	–	–	–	–	53
3	17	32,1	30	56,6	6	11,3	–	–	–	–	53
total	56	–	122	–	34	–	–	–	–	–	212

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Pendapatan usaha (Y) variable tanggapan responden. Banyak tanggapan sangat 56 butir, setuju 122 butir, dan netral 34 butir.

$$\begin{aligned}
 & \frac{((\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1))}{(n \times 5 \times 4)} \times 100\% \\
 &= \frac{((56 \times 5) + (122 \times 4) + (34 \times 3))}{(53 \times 5 \times 4)} \times 100\% \\
 &= \frac{280 + 488 + 102}{1.060} \times 100\% \\
 &= \frac{870}{1.060} \times 100 \\
 &= 82,07
 \end{aligned}$$

B. Uji Kualitas Data

Peneliti menggunakan SPSS 23 untuk uji validitas dan realisme. Validitas dan reliabilitas dipertimbangkan di sini.

1) Uji Validitas

Validasi ulang menguji apakah respons valid dan korelasi dapat membuktikan variabel yang harus dimanipulasi dan dianalisis menggunakan korelasi pearson. Untuk menentukan validitas, bandingkan nilai r hitung dan tabel dengan jumlah derajat kebebasan (df) adalah n-2, dengan n merujuk pada ukuran sampel, dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika r hitung melebihi r table dan r positif, semua pernyataan benar.

Penelitian ini memiliki df besar 53-2 atau 51 dan alpha (5%) 0,2706. Selanjutnya, SPSS digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang lebih besar dari:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas X1

Item	Koefisien Korelasi	r table	Keterangan
Modal usaha			
X1.1	0,578	0,2706	Valid
X1.2	0,895	0,2706	Valid
X1.3	0,508	0,2706	Valid
X1.4	0,590	0,2706	Valid
X1.5	0,691	0,2706	Valid
X1.6	0,695	0,2706	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas X2

Item	Koefisien Korelasi	r table	Keterangan
Lokasi usaha			
X2.1	0,615	0,2706	Valid
X2.2	0,457	0,2706	Valid
X2.3	0,766	0,2706	Valid
X2.4	0,549	0,2706	Valid
X2.5	0,744	0,2706	Valid
X2.6	0, 549	0,2706	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Y

Item	Koefisien Korelasi	R table	Keterangan
Pendapatan usaha			
Y1.1	0,896	0,2706	Valid
Y1.2	0,896	0,2706	Valid
Y1.3	0,768	0,2706	Valid
Y1.4	0,639	0,2706	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabel memperlihatkan angka korelasi kolom. Apabila beberapa pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar serta positif dari nilai tabel sebesar 0,2706 total responden sebanyak 53 ($n = 53$) serta tingkat signifikansi 0,05, variabel X— Modal usaha (X1), Lokasi usaha (X2), dan pendapatan usaha (Y) — adalah sah dan dapat diselidiki lebih lanjut.

2) Uji Reabilitas

Menggunakan layanan pelanggan yang konsisten, gunakan Reabilitas. Jika nilai variabel alpha cronbach melebihi 0,60, indikatornya (Y) dapat diandalkan. Jika kurang dari 0,60, indikatornya tidak dapat diandalkan.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha	0,754	Reliabel
Lokasi Usaha	0,669	Reliabel
Pendapatan Usaha	0,813	Reliabel

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabel 4.12 membuktikan semua variabel 'uji reabilitas' dapat diandalkan sebab nilai melebihi 0,60 Cronbach alpha.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk menilai kecocokan regresi dalam kajian ini. Menggunakan asumsi klasik berikut.

1) Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas dengan tujuan mengevaluasi distribusi model regresi adalah normal. Model regresi yang baik dapat menghasilkan distribusi yang normal atau tidak normal, dan digunakan sampel kolomograf-sminov untuk menguji normalitas.

Plot probabilitas normal menghasilkan :

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28155576
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.066
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Uji kolmograf-smirnof satu sampel menunjukkan tingkat signifikansi 0,200 ($\text{sig} > 0,05$), menampilkan distribusi data normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tes multi-coloniaritas jika mode regresif menyebabkan variabel independen korelasi. Tidak ada korelasi otomatis dalam model regresi yang baik. Multikolinearitas dapat diuji untuk toleransi, panjang, dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , kemungkinan multikolinieritas tidak akan terjadi :

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.172	1.740		.673	.504		
	Modal Usaha	.277	.114	.372	2.418	.019	.328	3.046
	Lokasi Usaha	.369	.127	.448	2.914	.005	.328	3.046

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Pada multikolonearitas, Modal usaha (X1), lokasi usaha (X2), dan VIF masing-masing terdapat dengan nilai toleransi yang melebihi 0,10, yaitu sebesar $0,328 > 0,10$ untuk keduanya

3) Uji Autokorelasi

Jika model regresi linier memiliki hubungan pada gangguan kesalahan, diukur menggunakan autokorelasi pada t-1. Model autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5%:

Tabel 4.12

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Autokorelasi positif tidak ada	Tolak	$0 < d < d_L$
Autokorelasi positif tidak ada	NO decision	$d_L < d < d_U$
Autokorelasi negatif tidak ada	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Autokorelasi negatif tidak ada	NO decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Autokorelasi positif atau negative tidak ada	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Autokorelasi menggunakan SPSS adalah :

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.596	1.315	2.217

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabel, 2.217 adalah DW, oleh karena itu untuk menentukan apakah autokorelasi ada, nilainya akan dibandingkan dengan tabel DW :

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Autokorelasi

d_L	d_U	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,6359	1,4797	2,3641	2,5203	2,217	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

. DW = 2,217, ketentuan 5%, $n = 53$, $k = 2$, dan nilai $d_U = 1,4797$ serta nilai $4 - d_U = 2,5203$ ($d_U < d < 4 - d_U$), yang diperoleh dari model regresi

4) Uji Heterokodastisitas

Heterokodastisitas digunakan menentukan model regresi menunjukkan variasi satu residu ke residu lainnya. Heterokodastisitas dapat dideteksi dengan tes hipotesis Glejser jika model regresi heteroskedastik dengan menghitung residu absolut.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.178	1.019		1.156	.253
	Modal Usaha	.077	.067	.279	1.144	.258
	Lokasi Usaha	-.083	.074	-.273	-1.121	.268

a. Dependent Variable: abs_Res

Sumber : Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Dari hasil park gleser pada tabel di atas, variabel usaha mandiri (X_1) = 0,258 > 0,05, serta lokasi (X_2) = 0,268 > 0,05. Sehingga memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam rangka mengukur variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat melalui regresi linear berganda.

Tabel 4.15

Hasil Analisis
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.172	1.740		.673	.504
	modal usaha	.277	.114	.372	2.418	.019
	Lokasi usaha	.369	.127	.448	2.914	.005

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

melalui hasil alam regresi linear yang telah disebutkan, variabel bebasnya adalah modal usaha (X_1) = 0,019, lokasi usaha (X_2) = 0,005. Konstanta (a) adalah 1,172, maka model regresi yang digunakan :

$$Y = 1,172 + 0,019 X_1 + 0,005 X_2 + e$$

Melalui hasil di atas, $a = 1,172$ mewakili nilai konstan, menampilkan jika variabel independen tetap konstan, nilai variabel bisnis sama dengan 1,172.

$b_1 = 0,019$ adalah koefisien variabel bisnis (X_1). Angka positif mengindikasikan bahwa ketika modal usaha tetap, Y akan menjadi 0,01 atau lebih tinggi. Lokasi variabel koefisien (X_2) adalah $b_2 = 0,005$. Nilai positif menunjukkan bahwa jika lokasi variabel bisnis diketahui, nilai pendapatan (Y) akan menjadi 0,005. Standard Error = 1,740 menunjukkan bahwa semua variabel dalam SPSS memiliki t-value sebanyak 1,740.

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t membuktikan bahwa variabel individu variabel modal usaha (X_1) serta lokasi usaha (X_2) memiliki dampak pada penghasilan usaha (Y). Perbandingan thitung dengan tabel t dan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel dasar tidak mempengaruhi variabel yang dipilih.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Tabel 4.16

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.172	1.740		.673	.504
	modal usaha	.277	.114	.372	2.418	.019
	Lokasi usaha	.369	.127	.448	2.914	.005

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Menurut Uji t tabel analisis, efek variabel dijelaskan di bawah :

- a. Model bisnis variabel (X1) menghasilkan nilai 2,418 dan nilai regresi 2,0057. Penelitian ini menemukan nilai signifikansi adalah $0,01 < 0,05$ dan $2.418 > t_{tabel} 2.0057$. Dengan demikian, modal usaha variabel (X1) secara signifikan mempengaruhi pendapatan bisnis.
- b. Variabel lokasi usaha (X2) menghasilkan nilai 2,914, dengan nilai model regresi sebesar 2,0057. Penelitian menemukan nilai signifikansi tercatat 0,005, yang lebih rendah daripada taraf signifikansi 0,05 dan $2,914 > t_{tabel} 2,0057$. Lokasi bisnis (X2) signifikan mempengaruhi pendapatan.

3. Uji Simulitan (Uji-F)

Dengan $\alpha = 0,05$ dan mengambil keputusan, Uji F menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- a. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

- b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Tabel 4.17

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.377	2	68.188	39.419	.000 ^b
	Residual	86.491	50	1.730		
	Total	222.868	52			

a. Dependent Variable: pendapatan usaha

b. Predictors: (Constant), Lokasi usaha , modal usaha

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

F_{hitung} adalah 68,188 Dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan nilai F_{tabel} sebesar 3,17, hasil F_{hitung} sebesar 68,188 melebihi nilai F_{tabel} 3,17. Tingkat signifikansi yang tercatat 0,000 juga lebih rendah dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel modal usaha (X1) dan lokasi usaha (X2) memiliki dampak signifikan pada variabel pendapatan (Y) usaha.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengevaluasi variabel dependen, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kinerja model menggunakan R square. Temuan penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.596	1.315

a. Predictors: (Constant), Lokasi usaha , modal usaha

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer diolah pada 2023

Tabulasi nilai R square menunjukkan angka sebesar 0,612, setara dengan 61,2%. Artinya, variabel bisnis independen (X1) dan lokasi (X2) memiliki dampak sebesar 61,2% terhadap pendapatan bisnis (Y). Sementara itu, variabel lainnya tidak disertakan pada kajian ini memiliki dampak sebesar 100% - 61,2%, atau 38,8%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Pedagang Di Jl. Jokotole Kabupaten Pamekasan

Mode bisnis adalah masalah utama bagi semua pemilik bisnis. Model bisnis bisa dilihat jumlah dana yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis. Beberapa orang percaya uang bukanlah segalanya dalam bisnis. Anda harus menyadari bahwa uang sangat penting dalam bisnis. Setiap bisnis membutuhkan mode operasi untuk berjalan dengan lancar.⁷⁶

Uji t (parsial) menunjukkan bahwa besaran regresi variabel modal usaha positif, artinya lebih besar dari pendapatan. Berdasarkan uji t (parsial), variable modal usaha thitung 2,418 & ttabel untuk model regresinya 2,0057, dan signifikansi P-

⁷⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), 91

value $< 0,05$, t-tabel 2,0057. Dengan demikian, variabel bisnis (X1) mempengaruhi pendapatan bisnis.

Melalui penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika terdapat dana usaha yang lebih banyak, maka akan mempengaruhi pendapatan usaha. Dan ini sejalan teori modal usaha menurut Amirulla yaitu Modal usaha yang tinggi pada sebuah perusahaan akan mempunyai implikasi keuntungan dan manfaat lebih dibandingkan yang kekurangan modal usaha, karena Semakin banyak modal usaha yang maka usaha yang dijalankan lebih besar maka akan mempengaruhi pendapatan suatu usaha itu sendiri.⁷⁷ Serta hasil penelitian menunjukkan sejalan dengan Eksyoprayitno dimana mengatakan bahwa peningkatan modal usaha dapat meningkatkan kapasitas dan volume produksi, yang meningkatkan pendapatan dan berdampak langsung pada pendapatan.⁷⁸

Studi Shinta Oktriarzy 2020 pengaruh modal usaha, durasi jam kerja, lokasi usaha, dan pedagang kaki lima terhadap pendapatan, dianalisis dari perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini (Studi di Pasar Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan) menunjukkan bahwa modal usaha bervariasi.⁷⁹

Penelitian ini diketahui bahwa usaha mikro di Jl. Jokotole di Pamekasan berukuran kecil harus bisa mempertahankan modal usahanya baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri yang ada agar bisa mempertahankan pendapatan usaha karena suksesnya usaha atau bisnis yang ada tergantung dari oleh modal yang

⁷⁷ Amirullah, *Pengantar Bisnis. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). 7

⁷⁸ Eksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2005). 79

⁷⁹ Shinta Oktriarzy, *Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) 89

ada pada suatu usaha tersebut sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang bisa memenuhi usahanya.

2. Pengaruh Lokasi usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Pedagang Di Jl. Jokotole Kabupaten Pamekasan

Lokasi bisnis dapat menjadi keputusan investasi strategis untuk meningkatkan akses pelanggan. Memilih lokasi untuk setiap bisnis penting bagi pemilik bisnis karena dapat mempengaruhi kesuksesan.

Uji t (parsial) menampilkan variabel regresi lokasi usaha positif, artinya lokasi usaha berkorelasi positif dengan pendapatan. Menurut uji parametrik, nilai variabel (X1) Sekitar 2.914, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai 2.914 >> Tabel 2.0057. Lokasi bisnis (X2) signifikan mempengaruhi pendapatan.

Indikator Akses, visibilitas, lalu lintas menunjukkan bahwa lokasi bisnis bervariasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha. Dari ketiga indikator tersebut Akses usaha merupakan hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi pendapatan usaha karena jika akses usaha ada pada lokasi yang strategis akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk membeli karena berada di zona bisnis. Keputusan lokasi dapat membantu pemilik bisnis menentukan kesuksesan mereka.⁸⁰ Pendapat Fandy Tjiptono sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan dalam mendirikan sebuah usaha, penentuan lokasi usaha memiliki peran penting diperhatikan, dilihat dari segi akses ataupun lingkungan sekitar, karena semakin strategis suatu usaha yang dijalankan, maka akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi sebuah usaha karena usaha yang

⁸⁰ Renderdan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi* Edisi kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 33.

terletak dikawasan strategi akan mendorong konsumen untuk membeli apa yang ditawarkan dari usaha tersebut sehingga akan menambah pendapatan dari suatu usaha, sebaliknya jika sebuah usaha salah memilih lokasi, maka sebuah usaha akan mengalami kegagalan.⁸¹

Studi Siska Mardiana tahun 2017, Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day, menemukan bahwa variabel lokasi mempengaruhi penghasilan bisnis secara proporsional.⁸²

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di Jalan Jokotole dapat mempertahankan keberadaan lokasi usaha yang ada memastikan bahwa pendapatan bisnis yang terkait selalu berada dalam kondisi yang menguntungkan karena jika terdapat ketidaksesuaian lokasi usaha dapat dilihat akibatnya pada pendapatan usahanya dimana jika lokasi usaha tidak bisa dijangkau atau sulit dijangkau oleh pelanggan maka pendapatan usaha akan tidak stabi begitu pula jika lokasi bisnis strategis pelanggan dengan mudah dalam mengakses pembeliannya sehingga menimbulkan bertambahnya pendapatan usaha.

3. Pengaruh Modal usaha Dan Lokasi usaha Secara Simultan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Pedagang Di Jl. Jokotole Kabupaten Pamekasan

Pendapatan usaha keuntungan dari operasi bisnis disebut pendapatan operasional yang dilakukan dimana pendapatan usaha merupakan tolak ukur

⁸¹ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2007), 123

⁸² Siska Mardiana, Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) Dalam Cilegon Car Free Day, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2017, 113

suatu kesuksesan yang dijalani oleh seorang pelaku usaha. Pendapatan usaha itu sendiri bisa dipengaruhi oleh modal usaha yang ada serta lokasi usaha pada suatu usaha⁸³

Fhitung adalah 68,188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dan Ftabel adalah 3,17. Hasil: Fhitung 68,188 > Variabel modal usaha (Ftabel 3,17, p-value < 0,05) (X1) serta Lokasi usaha (X2) mempengaruhi variabel Y pendapatan usaha.

Modal dan lokasi usaha merupakan faktor penting yang harus diperhatikan mahasiswa UMKM karena dapat mempengaruhi pendapatan usaha yang pada usaha yang dijalankam, oleh sebab itu pelaku usaha UMKM di jalan Jokotole, Pamekasan harus memperhatikan modal usaha serta memperhatikan lokasi usaha yang ada karena modal usaha yang ada dan lokasi usaha yang baik akan membuat pendapatan yang baik pula.

Pada tahun 2019, Ni Rai Artini melakukan penelitian tentang bagaimana uang dan lokasi mempengaruhi bisnis mikro di Kabupaten Tabanan, yang menyatakan bahwa modal dan lokasi mempengaruhi usaha mikro secara bersamaan.⁸⁴

R square mencapai 0,612, yang setara dengan 61,2%. menurut koefisien determinasi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bisnis independen dan

⁸³ Listyawan Ardi Nugraha, "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat , Dan Sikap kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul," (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta. 2011). 16

⁸⁴ Ni Rai Artini , Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Tabanan, Jurnal *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 16 No. 1 Maret 2019, 35

lokasi dapat mempengaruhi penjualan sebesar 61,2%. Namun, 38,8% Variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.